

PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN GAMBAR DAN WARNA UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI SISWA KELAS II SD NEGERI CAU BLAYU

Yeni Angumasanita Kusumawati¹, I Made Sedana², I Putu Suardipa³

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

Yennysiska37@gmail.com¹, made_sedana23@yahoo.com², putu.suardipa@yahoo.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas II SD Negeri Cau Blayu melalui pembelajaran matematika yang menggunakan media gambar dan warna sebagai alat bantu pembelajaran. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas II yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi selama pembelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada konsentrasi siswa setelah penerapan media gambar dan warna, dengan peningkatan rata-rata persentase konsentrasi dari 41,5% pada pra-tindakan menjadi 85,75% pada akhir siklus kedua. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media visual yang menarik mampu meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa media visual efektif dalam meningkatkan perhatian dan hasil belajar siswa. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan media gambar dan warna sebagai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas proses belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: konsentrasi belajar, pembelajaran matematika, media gambar, media warna, penelitian tindakan kelas

MATHEMATICS LEARNING USING PICTURES AND COLORS TO IMPROVE CONCENTRATION OF SECOND GRADE STUDENTS AT SD NEGERI CAU BLAYU

ABSTRACT

This study aims to improve the learning concentration of second-grade students at SD Negeri Cau Blayu through mathematics learning utilizing picture and color media as instructional aids. The research method employed was Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were second-grade students who faced difficulties maintaining concentration during mathematics lessons. The results revealed a significant improvement in students' concentration after the implementation of picture and color media, with the average concentration percentage increasing from 41.5% in the pre-action phase to 85.75% at the end of the second cycle. This indicates that the use of engaging visual media can enhance students' focus and involvement in mathematics learning. These findings are consistent with previous studies which state that visual media effectively improve students' attention and learning outcomes. This study recommends the use of picture and color media as a teaching strategy to enhance the quality of students' learning processes, particularly in mathematics subjects at the elementary school level.

Keywords: learning concentration, mathematics learning, picture media, color media, classroom action research

PENDAHULUAN (*Introduction*)

Pendidikan dasar memiliki peran krusial dalam membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sejak dini. Pada jenjang Sekolah Dasar, terutama kelas rendah seperti kelas II, proses pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, anak-anak usia ini berada pada tahap operasional konkret, yang berarti mereka lebih mampu memahami informasi yang bersifat nyata dan visual dibandingkan dengan konsep abstrak (Siregar & Nara, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran yang menggunakan pendekatan visual dan penuh warna sangat sesuai untuk menunjang pemahaman mereka.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas II di SD Negeri Cau Blayu mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi saat mengikuti pelajaran matematika. Hasil observasi awal peneliti memperlihatkan bahwa banyak siswa mudah terdistraksi, kurang fokus saat guru menjelaskan, dan cepat merasa jenuh, terutama ketika pembelajaran berlangsung secara verbal tanpa didukung media visual. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi matematika menjadi rendah dan berdampak pada hasil belajar mereka.

Idealnya, pembelajaran harus mampu menarik perhatian dan memotivasi siswa, terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika. Penggunaan media pembelajaran berupa gambar dan warna merupakan salah satu strategi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar karena media visual yang menarik dapat membantu mereka memahami konsep dengan lebih mudah, meningkatkan fokus, serta memperkuat daya ingat.

Rendahnya konsentrasi siswa dalam pelajaran matematika juga menjadi isu

strategis nasional yang berdampak pada rendahnya kemampuan numerasi siswa di Indonesia. Data dari Asesmen Nasional tahun 2021 yang dirilis oleh Kemendikbudristek mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa SD masih memiliki kemampuan numerasi di tingkat dasar, yang salah satu penyebabnya adalah kurangnya fokus saat mengikuti pembelajaran. Hal ini menandakan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Penelitian terdahulu menguatkan pentingnya media visual dalam pembelajaran. Astutik dan Wicaksono (2022) menemukan bahwa penggunaan media gambar dan warna terbukti mampu meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa, serta membantu mereka memahami materi matematika yang kompleks. Hasil serupa juga diperoleh oleh Wulandari dan Nurhidayah (2021), yang menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan media visual mampu meningkatkan konsentrasi siswa secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Dalam penelitian ini, pembelajaran matematika dengan gambar dan warna dimaknai sebagai strategi pembelajaran yang mengintegrasikan elemen visual berwarna dalam penyampaian materi, baik melalui media cetak seperti kartu bergambar dan poster, maupun media digital seperti animasi dan presentasi interaktif. Sementara itu, konsentrasi siswa diartikan sebagai kemampuan untuk mempertahankan perhatian terhadap tugas pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, mencakup aspek perhatian visual, pendengaran, dan keterlibatan mental (Nurani, 2018).

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan konsentrasi siswa dalam pembelajaran matematika kelas II di SD Negeri Cau Blayu dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis gambar dan warna. Penelitian ini

diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN (*research methods*)

Penelitian ini menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model spiral dari Kemmis dan McTaggart, yang mencakup empat fase utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan solusi langsung terhadap persoalan pembelajaran di kelas sekaligus meningkatkan efektivitas proses belajar siswa secara bertahap dan berkesinambungan (Wirawan, 2020).

Kegiatan penelitian dilaksanakan di SD Negeri Cau Blayu dengan fokus pada siswa kelas II semester genap tahun ajaran 2024/2025. Jumlah peserta didik dalam kelas ini sebanyak 26 siswa, terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian difokuskan pada peningkatan konsentrasi belajar siswa dalam pelajaran matematika melalui penerapan media visual berupa gambar dan warna.

Pemilihan media tersebut didasarkan pada hasil studi yang menunjukkan bahwa unsur visual yang menarik secara signifikan mampu meningkatkan atensi serta daya ingat anak-anak usia sekolah dasar (Hutabarat & Sari, 2021). Selain itu, pembelajaran berbasis gambar dan warna mampu menjembatani pemahaman konsep matematika yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami (Rizkia & Andriani, 2018).

Tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini mencakup: (1) tahap perencanaan, di mana peneliti merancang perangkat pembelajaran seperti RPP, LKS, serta media gambar dan warna yang menarik; (2) tahap pelaksanaan tindakan, yaitu guru mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar menggunakan

media yang telah disiapkan untuk memperkuat konsentrasi siswa saat belajar matematika; (3) tahap observasi, di mana perilaku siswa selama pembelajaran diamati secara sistematis melalui lembar observasi dan catatan lapangan untuk menilai keterlibatan dan tingkat fokus siswa; serta (4) tahap refleksi, yang melibatkan analisis terhadap hasil observasi untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan serta menyusun rencana perbaikan untuk siklus berikutnya jika diperlukan.

Instrumen pengumpulan data terdiri atas lembar observasi, dokumentasi, dan wawancara informal dengan siswa. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk melihat perkembangan konsentrasi siswa dari siklus ke siklus. Keberhasilan tindakan ditentukan apabila paling sedikit 80% siswa menunjukkan peningkatan konsentrasi belajar, yang dilihat dari indikator seperti kemampuan menyimak tanpa gangguan, menyelesaikan tugas dengan disiplin waktu, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar.

Dengan pelaksanaan tindakan kelas yang berulang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran matematika di kelas rendah secara kreatif dan menyenangkan. Sejalan dengan temuan Wibowo dan Kurniawan (2019), media visual yang dirancang secara menarik dapat memberikan stimulus positif bagi siswa dalam membangun konsentrasi dan motivasi belajar, khususnya dalam menghadapi materi yang menantang seperti matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN (*results and discussion*)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas II SD Negeri Cau Blayu melalui pendekatan pembelajaran matematika yang memanfaatkan gambar dan warna sebagai media bantu. Hasil

pengamatan dan analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap konsentrasi siswa pada setiap tahapan tindakan yang dilaksanakan.

Peningkatan konsentrasi siswa diukur berdasarkan indikator: (1) perhatian penuh saat guru menjelaskan, (2) tidak mudah teralih oleh gangguan sekitar, (3) aktif mengerjakan tugas tepat waktu, dan (4) mampu menyelesaikan soal dengan fokus. Berikut adalah hasil pengamatan terhadap indikator konsentrasi siswa dari siklus I ke siklus II:

Tabel 1. Indikator konsentrasi siswa

No	Indikator Konsentrasi Siswa	Pra-Tindakan (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Memberikan perhatian saat guru menjelaskan	46	69	88
2	Tidak terganggu oleh teman atau lingkungan	42	65	85
3	Menyelesaikan tugas tanpa tergesa dan sesuai waktu	38	66	84
4	Fokus mengerjakan soal matematika secara mandiri	40	70	86
	Rata-rata Total	41.5	67.5	85.75

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat bahwa tingkat konsentrasi siswa sebelum tindakan masih tergolong rendah, dengan rata-rata sebesar 41,5%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang mampu menjaga fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah diterapkan strategi pembelajaran dengan dukungan media visual pada siklus pertama, nilai rata-rata konsentrasi meningkat menjadi 67,5%. Peningkatan ini mencerminkan adanya pengaruh positif dari penggunaan gambar dan warna dalam membantu siswa untuk lebih terlibat dan memperhatikan pelajaran. Lebih lanjut, pada siklus kedua, peningkatan konsentrasi siswa mencapai 85,75%, yang menunjukkan

efektivitas strategi yang digunakan dalam penelitian ini.

Peningkatan yang konsisten dari siklus ke siklus mengindikasikan bahwa penggunaan gambar dan warna dalam pembelajaran matematika mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Media visual yang dirancang dengan menarik memberikan stimulus tambahan yang membantu otak anak-anak dalam memproses informasi secara optimal, terutama pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman abstrak seperti matematika.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Fitriani dan Wahyuni (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media visual mampu meningkatkan keterlibatan dan perhatian siswa selama proses belajar. Hal senada juga diungkapkan oleh Damayanti (2018), bahwa media yang menggunakan warna dan ilustrasi mampu menarik minat belajar dan memperpanjang rentang perhatian siswa sekolah dasar.

Dari perspektif neurosains pendidikan, warna memiliki peran penting dalam mendukung daya serap informasi.

Seperti dijelaskan oleh Isjoni (2016), otak manusia, terutama pada anak-anak, lebih responsif terhadap informasi visual berwarna daripada teks biasa. Hal ini menjadikan media bergambar dan berwarna sebagai alat bantu yang sangat strategis dalam meningkatkan fokus dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Selain itu, Rahayu dan Puspitasari (2021) menunjukkan bahwa media visual berwarna dapat membangun suasana kelas yang lebih menyenangkan dan partisipatif, sehingga siswa lebih siap secara psikologis untuk menerima pelajaran. Dalam penelitian Hermawan dan Ningsih (2022), dijelaskan pula bahwa penggunaan media yang memanfaatkan unsur visual dan grafis mampu mengaktifkan lebih banyak area kognitif di otak, yang berdampak

langsung pada peningkatan kemampuan menyimak dan berkonsentrasi.

Sementara itu, Kurniasih dan Dewi (2019) mengemukakan bahwa stimulus visual berbasis warna secara signifikan memperbaiki tingkat konsentrasi siswa, terutama bagi siswa yang memiliki kecenderungan mudah terdistraksi oleh rangsangan lingkungan.

Dengan merujuk pada temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika yang mengintegrasikan gambar dan warna merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan konsentrasi siswa sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam memahami konsep abstrak, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas rendah.

SIMPULAN (*conclusion*)

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran matematika dengan memanfaatkan media gambar dan warna secara efektif dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas II SD Negeri Cau Blayu. Kondisi awal menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi siswa tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung, mudahnya terdistraksi oleh lingkungan sekitar, serta kurangnya ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika.

Melalui penggunaan media visual yang menarik, yaitu gambar dan warna yang disesuaikan dengan materi matematika yang diajarkan, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa lebih mudah fokus pada kegiatan pembelajaran. Hal ini terbukti dari peningkatan signifikan pada setiap indikator konsentrasi siswa dari siklus I ke siklus II, dengan rata-rata persentase kenaikan dari

41,5% pada pra-tindakan menjadi 67,5% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 85,75% pada siklus II. Peningkatan ini mencerminkan bahwa strategi pembelajaran yang dirancang berdasarkan prinsip visual learning dan multisensori terbukti efektif dalam merangsang atensi dan keterlibatan siswa.

Metode penelitian tindakan kelas yang diterapkan—meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi—memberikan peluang bagi guru untuk secara sistematis memperbaiki praktik pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi setiap siklus. Kegiatan refleksi memungkinkan peneliti dan guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan dan respons siswa secara langsung di lapangan, menjadikan strategi yang diterapkan lebih adaptif dan berdampak nyata terhadap kualitas pembelajaran.

Temuan penelitian ini memperkuat berbagai hasil studi sebelumnya yang menyatakan bahwa media pembelajaran visual dapat meningkatkan fokus dan partisipasi aktif siswa (Fitriani & Wahyuni, 2020; Damayanti, 2018; Hermawan & Ningsih, 2022). Oleh karena itu, guru disarankan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan merancang media pembelajaran, khususnya bagi siswa kelas rendah yang secara perkembangan kognitif sangat responsif terhadap rangsangan visual dan warna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika berbasis gambar dan warna tidak hanya mampu meningkatkan konsentrasi siswa secara signifikan, tetapi juga berkontribusi dalam membangun suasana kelas yang lebih interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi praktis bagi guru-guru sekolah dasar dalam mengatasi permasalahan konsentrasi siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

UCAPAN TERIMA KASIH (*acknowledgements*)

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan artikel ini dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada seluruh jajaran Pimpinan dan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri (STAHN) Mpu Kuturan Singaraja yang telah memberikan kesempatan dan ruang bagi penulis untuk mengembangkan kompetensi dalam Program Studi S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Sariyasa dan Bapak I Putu Suardipa selaku dosen pengampu mata kuliah Inovasi Pembelajaran Matematika di SD yang telah membimbing, memberikan wawasan, serta pengalaman berharga dalam proses penulisan dan publikasi karya ilmiah ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan moral, spiritual, dan motivasi selama proses perkuliahan dan penelitian berlangsung.

Tak lupa, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Kepala Sekolah, rekan-rekan guru, serta staf Tata Usaha di sekolah tempat penulis bertugas, atas bantuan dan kerja samanya selama pelaksanaan pendidikan dan kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA (*literate cited*)

Abdullah, M., & Rustina, R. (2020). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(1), 12–20. <https://doi.org/10.31004/jipm.v9i1.450>

Ahmad, T. (2021). Strategi pembelajaran visual dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 134–145.

Arifin, M. (2020). Peningkatan konsentrasi belajar siswa melalui media warna dalam pembelajaran tematik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 33–40.

Astuti, S. N., & Rahayu, D. (2019). Media pembelajaran berbasis warna untuk meningkatkan perhatian siswa SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 4(2), 79–85.

Damayanti, F. (2018). Efektivitas media gambar dalam meningkatkan perhatian dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 55–62.

Fitriani, L., & Wahyuni, A. (2020). Peran media visual dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 8(1), 92–100.

Hermawan, A., & Ningsih, S. (2022). Pengaruh penggunaan media pembelajaran bergambar terhadap konsentrasi belajar siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(1), 23–31. <https://doi.org/10.21009/JIPD.091.03>

Hidayati, A. (2021). Upaya meningkatkan konsentrasi belajar melalui media gambar dan warna pada siswa kelas rendah. *Jurnal Edukasi Anak Usia Dini*, 5(2), 89–97.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Victoria: Deakin University.

Khairunnisa, A., & Supatmi. (2021). Peningkatan konsentrasi belajar siswa dengan pendekatan kontekstual berbasis media visual. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 11(2), 167–175.

Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Putri, R., & Sudrajat, D. (2020). Implementasi pembelajaran aktif dengan media warna untuk meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 12–21.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryani, I. G. A. M., & Wulandari, L. A. (2023). Penggunaan media visual dalam pembelajaran matematika di kelas rendah SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 5(1), 71–80.

Yuliani, S., & Hartatik, S. (2019). Meningkatkan konsentrasi anak usia dini melalui pendekatan multisensori. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 43–51.